

Dr. Ainurrafiq Dawam, M.Ag.



KETEKUNAN DAN KEBAIKAN HATI

KISAH INSPIRATIF LIONEL MESSI
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**KETEKUNAN
DAN KEBAIKAN HATI:
KISAH INSPIRATIF LIONEL MESSI
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Dr. Ainurrafiq Dawam, M.Ag.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 183 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-05-2

Cetak Pertama, Januari 2025

Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Penulis : Dr. Ainurrafiq Dawam, M.Ag.

Penyunting : Anjelia Ratu Oasis

Penata halaman : Eka Tresna Setiawan

Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR PENYUSUN

بِسْمِ اللَّهِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian berjudul “Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi dalam Perspektif Pendidikan Islam” ini hadir sebagai sebuah upaya untuk menggali lebih dalam nilai-nilai ketekunan dan kebaikan hati yang dapat diambil dari sosok Lionel Messi, salah satu atlet sepak bola terhebat di dunia. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam dunia yang semakin kompetitif, ketekunan menjadi salah satu kunci utama untuk meraih kesuksesan. Lionel Messi yang lahir di Rosario, Argentina, menunjukkan kepada kita bahwa dengan kerja keras dan dedikasi, impian dapat menjadi kenyataan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan di masa kecilnya, Messi tidak pernah menyerah. Ia terus berlatih dan berusaha keras untuk mengatasi segala rintangan yang menghadangnya. Ketekunan yang ditunjukkan oleh Messi bukan hanya sekadar usaha fisik, tetapi juga merupakan manifestasi dari sikap mental yang kuat.

Selain ketekunan, kebaikan hati juga menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan Messi. Ia dikenal tidak hanya sebagai pemain yang berbakat, tetapi juga sebagai sosok yang dermawan dan peduli terhadap sesama. Kontribusinya dalam kegiatan sosial dan amal menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari prestasi di lapangan, tetapi juga dari dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam,

nilai-nilai ini sangat relevan dan dapat dijadikan teladan bagi generasi muda.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada bagaimana ketekunan dan kebaikan hati dapat membentuk karakter individu sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, kedua nilai ini sangat ditekankan sebagai bagian dari akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana karakter-karakter tersebut dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Dalam tinjauan pustaka, kami membahas konsep ketekunan dan kebaikan hati dalam perspektif Islam serta bagaimana keduanya dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter. Kami juga menyajikan biografi singkat Lionel Messi untuk memberikan gambaran tentang perjalanan hidupnya yang inspiratif. Dengan menelusuri kisah hidupnya, diharapkan pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi Messi dan bagaimana ia berhasil mengatasi semua itu dengan sikap positif.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data secara komprehensif mengenai ketekunan dan kebaikan hati Messi. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta studi literatur. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai relevansi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan karier Messi dipenuhi dengan berbagai tantangan dan hambatan. Namun, ketekunannya dalam berlatih dan kemampuannya untuk bangkit dari kegagalan menjadikannya sebagai contoh nyata dari prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, aspek kebaikan hatinya terlihat jelas melalui kontribusi sosialnya yang tidak hanya terbatas pada dunia sepak bola, tetapi juga meluas ke berbagai kegiatan amal.

Dalam analisis lebih lanjut, kami membahas bagaimana ketekunan dan kebaikan hati Messi, relevan dengan nilai-nilai Islam. Kami mengeksplorasi implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan karakter Islam serta pembelajaran yang dapat diambil oleh para pendidik dan siswa. Dengan memahami perjalanan hidup

Messi, diharapkan generasi muda dapat terinspirasi untuk meneladani sikap-sikap positif tersebut.

Akhir kata, kami berharap penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru mengenai ketekunan dan kebaikan hati dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga menginspirasi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan masyarakat luas secara umum. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penelitian ini hingga selesai.

Jakarta, Desember 2024

Penyusun

KATA PENGANTAR EDITOR

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, kami mempersembahkan hasil penelitian berjudul “Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Penelitian ini tidak hanya menggali perjalanan hidup seorang atlet legendaris, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari. Sebagai editor, saya merasa terhormat dapat menyajikan karya ini kepada pembaca yang budiman, yang saya harap akan menemukan inspirasi dan pembelajaran dari isi penelitian ini.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, ketekunan dan kebaikan hati menjadi dua kualitas yang sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Lionel Messi, yang dikenal sebagai salah satu pemain sepak bola terhebat sepanjang masa, telah menunjukkan kepada dunia bahwa dengan ketekunan, dedikasi, dan sikap positif, seseorang dapat mengatasi berbagai rintangan dan mencapai puncak prestasi. Penelitian ini mengeksplorasi perjalanan hidup Messi, dari masa kecilnya yang penuh tantangan hingga pencapaian luar biasa yang diraihnya di lapangan hijau. Lebih dari itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana sikap baik hati Messi menjadikannya panutan di luar lapangan.

Latar belakang penelitian ini memberikan konteks penting mengenai signifikansi ketekunan dan kebaikan hati dalam pendidikan Islam. Penulis berhasil merumuskan masalah dan tujuan penelitian dengan jelas, memberikan arah yang tepat untuk analisis yang mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakter Messi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam tinjauan pustaka, penulis menyajikan konsep-konsep ketekunan dan kebaikan hati dalam perspektif Islam, serta biografi singkat Messi. Hal ini memberikan konteks yang diperlukan untuk

memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan karakter. Penulis juga mencantumkan penelitian relevan terdahulu yang memperkaya diskusi dalam karya ini, menunjukkan bahwa topik ini tidak hanya relevan tetapi juga memiliki akar yang kuat dalam kajian akademis.

Metodologi penelitian yang digunakan sangat sistematis dan transparan. Dengan menjelaskan jenis penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data, penulis menunjukkan komitmennya terhadap keabsahan dan etika penelitian. Ini adalah langkah penting yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sangat menarik dan informatif. Penulis tidak hanya menguraikan perjalanan karier Messi secara kronologis tetapi juga menyoroti aspek-aspek kebaikan hatinya melalui kontribusi sosial dan amal. Dengan cara ini, pembaca diajak untuk merenungkan bagaimana sikap baik hati dapat menjadi bagian integral dari kesuksesan seseorang. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan.

Analisis mengenai relevansi ketekunan dan kebaikan hati Messi dalam perspektif pendidikan Islam memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya penting dalam konteks olahraga tetapi juga memiliki implikasi luas dalam pembentukan karakter individu. Dengan memahami perjalanan hidup Messi, diharapkan generasi muda dapat terinspirasi untuk meneladani sikap-sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik, pelajar, serta masyarakat luas untuk menanamkan nilai-nilai ketekunan dan kebaikan hati dalam diri mereka masing-masing. Selain itu, kami berharap karya ini dapat memicu diskusi lebih lanjut mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter individu sesuai dengan ajaran Islam.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan

dan masyarakat luas secara umum. Mari kita terus berupaya untuk menanamkan nilai-nilai ketekunan dan kebaikan hati dalam kehidupan sehari-hari kita, demi menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

Jakarta, Desember 2024

Editor

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar Penyusun.....	v
Kata Pengantar Editor	viii
Daftar Isi	xi
Bab I	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
Bab II	
Tinjauan Pustaka	6
A. Konsep Ketekunan dalam Islam	6
B. Konsep Kebaikan Hati dalam Islam	10
C. Biografi Singkat Lionel Messi.....	13
D. Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter	18
E. Penelitian Relevan Terdahulu dan <i>Novelty</i>	28
Bab III	
Metodologi Penelitian	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data	38
E. Keabsahan Data.....	39
F. Etika Penelitian	40
Bab IV	
Hasil dan Pembahasan	42
A. Kisah Ketekunan Lionel Messi.....	42
1. Perjalanan Karier Lionel Messi	42
2. Tantangan dan Hambatan	50

3. Pencapaian dan Prestasi Lionel Messi.....	64
B. Aspek Kebaikan Hati Lionel Messi.....	76
1. Kontribusi Sosial dan Amal Lionel Messi.....	76
2. Sikap Terhadap Rekan Tim dan Lawan	87
3. Peran sebagai Panutan.....	98

Bab V

Analisis Ketekunan dan Kebaikan Hati Messi dalam Perspektif

Pendidikan Islam	110
A. Relevansi dengan Nilai-nilai Islam.....	110
B. Implementasi dalam Pendidikan Karakter Islam.....	122
C. Pembelajaran yang Dapat Diambil	134

Bab VI

Kesimpulan dan Saran	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran dan Rekomendasi.....	150
Daftar Kepustakaan.....	154
Lampiran 1	163
Lampiran 2.....	172
Lampiran 3.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang luhur. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui penggunaan kisah inspiratif tokoh-tokoh teladan (Halstead, J. M., 2007). Kisah-kisah ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang kuat untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan kualitas diri yang positif.

Lionel Messi, seorang pesepakbola profesional asal Argentina, telah menjadi salah satu figur olahraga paling berpengaruh di dunia. Perjalanan hidupnya yang penuh perjuangan dan pencapaian luar biasa menjadikannya sosok yang menarik untuk dikaji, tidak hanya dari perspektif olahraga, tetapi juga dari sudut pandang pendidikan karakter (Knijnik, J., & Horton, P., 2013). Ketekunan Messi dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah pertumbuhan fisik di masa kecilnya, serta kebaikan hatinya yang tercermin dalam berbagai kegiatan amal dan sikapnya di lapangan, menjadikannya contoh nyata dari nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam (Hasnah, Siti, *et al.*, 2023).

Pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna, menekankan pentingnya pengembangan karakter yang holistik (Al-Attas, S. M. N., 1980). Ketekunan (*sabr/istiqamah*) dan kebaikan hati (ihsan) merupakan dua nilai fundamental dalam ajaran Islam yang sangat relevan dengan kisah hidup Messi. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya kesabaran dalam berbagai ayat, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah/2: 153)

Sementara itu, konsep ihsan dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَاتَهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَيْتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Umar bin Khattab Radhiyallahu Anhu, berkata :

“Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata: “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah Shallallahu

'alaihi wa sallam menjawab, "Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya," lelaki itu berkata, "Engkau benar," maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang Iman" Nabi menjawab, "Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk," ia berkata, "Engkau benar." Dia bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang ihsan". Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu." Lelaki itu berkata lagi: "Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?" Nabi menjawab, "Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya." Dia pun bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!" Nabi menjawab, "Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi." Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku: "Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?" Aku menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui," Beliau bersabda, "Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian." (HR Muslim, no.8)

Dari hadis di atas diketahui bahwa Nabi Muhammad saw., menjelaskan bahwa ihsan adalah "beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."

Menganalisis kisah Messi melalui lensa pendidikan Islam dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai universal seperti ketekunan dan kebaikan hati dapat diimplementasikan dalam konteks modern. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus responsif terhadap perkembangan zaman dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas kontemporer (Ramadan, Tariq, 2004).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan kunci:

1. Bagaimana kisah ketekunan dan kebaikan hati Lionel Messi dapat diinterpretasikan dalam konteks nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Sejauh mana ketekunan dan kebaikan hati yang ditunjukkan oleh Messi sejalan dengan konsep *sabr* dan ihsan dalam Islam?
3. Bagaimana kisah inspiratif Messi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam untuk mengembangkan karakter peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kisah ketekunan dan kebaikan hati Lionel Messi dari perspektif nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek dari kisah Messi yang sejalan dengan konsep *sabr* dan ihsan dalam ajaran Islam.
3. Merumuskan strategi integrasi kisah inspiratif Messi ke dalam kurikulum pendidikan Islam untuk pengembangan karakter peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam.
 - b. Memberikan perspektif baru dalam menganalisis tokoh kontemporer dari sudut pandang nilai-nilai Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menyediakan contoh konkret bagi pendidik Islam tentang bagaimana menggunakan kisah inspiratif tokoh kontemporer dalam pembelajaran.
 - b. Membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui contoh nyata dari tokoh yang mereka kenal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang inovatif dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan kisah inspiratif tokoh kontemporer yang relevan dengan kehidupan peserta didik modern.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Ketekunan dalam Islam

Ketekunan merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter seorang Muslim. Dalam bahasa Arab, ketekunan sering diartikan dengan istilah “mutsabarah” atau “istiqamah”, yang menggambarkan sikap konsisten dan gigih dalam menjalani suatu pekerjaan atau ibadah (Ibn Manzur, 1993). Islam sangat menekankan pentingnya ketekunan sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi.

Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam banyak menyinggung tentang konsep ketekunan. Salah satu ayat yang secara eksplisit membahas tentang ketekunan adalah Surah Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: ‘Tuhan kami ialah Allah’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: ‘Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.’” (Q.S. Fussilat/41: 30)

Ayat ini menekankan pentingnya istiqamah atau ketekunan dalam berpegang teguh pada keimanan. Allah Swt., menjanjikan ketenangan dan surga bagi mereka yang mampu mempertahankan keimanannya dengan teguh dan konsisten.

Dalam perspektif Islam, ketekunan tidak hanya terbatas pada aspek ibadah semata, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf Muslim terkemuka, dalam kitabnya “Ihya Ulumuddin” menyatakan bahwa ketekunan adalah kunci utama dalam mencapai

kesempurnaan akhlak dan ketinggian spiritual (Al-Ghazali, 2010). Beliau menekankan bahwa untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah, seorang Muslim harus tekun dalam menjalankan ibadah, menuntut ilmu, dan melakukan kebaikan.

Ketekunan dalam Islam juga erat kaitannya dengan konsep “ihsan”, yaitu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan sempurna. Nabi Muhammad saw., dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

“*Sesungguhnya Allah mewajibkan ihsan atas segala sesuatu.*” (HR Muslim)

Hadis ini mengajarkan bahwa seorang Muslim hendaknya melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, yang tentu membutuhkan ketekunan dan kesungguhan.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, Islam sangat menekankan pentingnya ketekunan dalam menuntut ilmu. Allah Swt., berfirman dalam Surah Thaha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“*Dan katakanlah: ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan’.*” (Q.S. Thaha/20: 114)

Ayat ini menjadi landasan bagi umat Islam untuk senantiasa tekun dalam menambah ilmu dan wawasan. Imam Syafi’i, salah satu imam mazhab dalam Islam, terkenal dengan ungkapan syairnya yang menekankan pentingnya ketekunan dalam belajar:

تَعَلَّمَ مَا اسْتَطَعْتَ تَكُنْ أَمِيرًا وَلَا تَكُ جَاهِلًا تَبَقَى اسِيرًا تَعَلَّمَ كُلَّ يَوْمٍ
حَرْفَ عِلْمٍ تَرَ الْجُهْلَ كُلَّهُمْ حَمِيرًا

“*Belajarlah semampu kamu, maka engkau menjadi pemimpin, dan janganlah menjadi orang yang bodoh, (karena) engkau akan terus tersandera. Belajarlah setiap hari satu huruf (ilmu) pengetahuan, engkau melihat orang-orang bodoh semuanya (bagaikan) keledai.*” [6]

Juga hadis Rasulullah Muhammad saw., tentang betapa urgensinya ilmu pengetahuan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menghendaki dunia, maka hendaklah ia berilmu. Barangsiapa yang menghendaki akhirat, maka hendaklah ia berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki keduanya, maka hendaklah ia berilmu.”

Ungkapan syair dan hadis ini menegaskan bahwa ketekunan dalam menuntut ilmu adalah kunci kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam tradisi Islam, ketekunan juga dikaitkan dengan konsep “tawakal” atau berserah diri kepada Allah. Namun, tawakal dalam Islam bukanlah sikap pasif, melainkan harus dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini tercermin dalam hadis Nabi Muhammad saw.:

إِعْقَلَهَا وَتَوَكَّلْ

“Ikatlah untamu, lalu bertawakallah (kepada Allah).” (HR. At-Tirmidzi)

Hadis ini mengajarkan bahwa seorang Muslim harus tekun berusaha (mengikat unta sebagai simbol usaha), baru kemudian berserah diri kepada Allah.

Ketekunan dalam Islam juga berkaitan erat dengan konsep “sabr” atau kesabaran. Al-Qur’an sering menyandingkan kesabaran dengan ketekunan, seperti yang terlihat dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 153)

Ayat ini menunjukkan bahwa kesabaran, yang merupakan bentuk ketekunan dalam menghadapi kesulitan, adalah sifat yang sangat dihargai dalam Islam dan dijanjikan pertolongan Allah.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, ketekunan dalam Islam juga tercermin dalam konsep “amal jariyah” atau perbuatan baik yang berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ